

ABSTRAK

RESORT EKOWISATA BONTANG KUALA DI KOTA BONTANG

Berbasis Masyarakat dan Konservasi Hutan Bakau

Oleh

PUTRI FARADILLA GUSTANNIA

14512192

Penulisan ini bertujuan untuk merancang resort di Kampung Laut Bontang Kuala, Kota Bontang dengan konsep perancangan ekowisata berbasis masyarakat yaitu memungkinkan keterlibatan penuh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan ekowisata demi meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian sumber daya alam melalui konservasi hutan bakau. Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Sedangkan Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang melibatkan peran aktif komunitas. Konservasi hutan bakau merupakan usaha pelestarian hutan bakau dengan pengelolaan sumber daya alam tak terbaharui dan yang terbaharui untuk menjamin pemanfaatannya dan menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas serta keanekaragamannya.

Kampung Laut Bontang Kuala sendiri merupakan kampung yang berada diatas laut di wilayah pesisir Kota Bontang. Perkampungan yang awalnya dihuni oleh nelayan ini dibangun dengan konstruksi kayu-kayu ulin. Selain itu kawasan Kampung Laut Bontang Kuala juga merupakan kawasan konservasi hutan bakau. Kampung Laut Bontang Kuala kini beralih menjadi potensi wisata yang menjanjikan. Komoditas unggulan hasil lautnya dan kegiatan wisata seperti snorkeling dan wisata hutan bakau menjadi daya tarik utama pariwisata Kota Bontang. Namun, masih belum ada akomodasi penginapan bagi wisatawan untuk mendukung kegiatan wisata tersebut. Selain itu masih kurangnya kegiatan konservasi hutan bakau, serta penggunaan bahan baku kayu ulin dan lahan mangrove yang juga tidak didukung oleh pelestariannya.

Beejay Bakau Resort yang berada di Kota Probolinggo merupakan salah satu resort yang menggunakan konsep konservasi hutan bakau, dimana resort yang dibangun di sekitar hutan bakau tersebut memiliki kegiatan wisata dan pelestarian hutan bakau bagi masyarakat. Dalam Pengumpulan data dilakukan observasi lapangan dan wawancara sebagai data primer serta referensi ilmiah sebagai data sekunder. Selain itu digunakan metode SWOT dalam pengidentifikasian masalah. Metode pengujian dilakukan dengan mengkomparasikan hasil rancangan dengan teori arsitektur ekologis sebagai parameter dari penerapan konservasi hutan bakau. Hasil dari perancangan ini ialah resort yang mampu mewadahi berbagai kegiatan wisata air dan hutan bakau serta menjadi wadah pendidikan dan penelitian mengenai konservasi hutan bakau.

Kata Kunci: Kampung Laut Bontang Kuala, Ekowisata, berbasis masyarakat, Hutan Bakau

ABSTRACT
BONTANG KUALA ECO RESORT IN BONTANG CITY
Community-Based and Mangrove Conservation

Oleh

PUTRI FARADILLA GUSTANNIA

14512192

This writing aims to design resorts in Bontang Kuala Sea Village, Bontang City with the concept of community-based ecotourism design that allows the full involvement of local communities in the planning, implementation, and management of ecotourism to improve the local economy and community welfare and conservation of natural resources through the conservation of mangrove forests. Resort is one area in which there is accommodation and entertainment facilities to support tourism activities. Community-based ecotourism is an ecotourism effort involving the active role of the community. Mangrove conservation is a mangrove conservation effort with the management of non renewable and renewable natural resources to ensure its utilization and ensure its continued availability while maintaining and improving its quality and diversity. Kampung Laut Bontang Kuala itself is a village that is above sea in the coastal area of Bontang City. The settlement that was originally inhabited by fishermen was built with the construction of ironwood. In addition, the Kampung Laut Bontang Kuala area is also a conservation area of mangrove forest. Kampung Laut Bontang Kuala is now turning into a promising tourism potential. Seaport commodities and tourism activities such as snorkeling and mangrove forest tourism became the main attraction of tourism Bontang City. However, there is still no accommodation for tourists to support tourism activities. In addition, the lack of conservation activities of mangrove forests, as well as the use of raw materials of ulin wood and mangrove land are also not supported by its preservation. Beejay Bakau Resort located in Probolinggo City is one resort that uses the concept of mangrove forest conservation, where the resort is built around the mangrove forest that has tourism and mangrove forest conservation for the community. In data collection, field observations and interviews were conducted as primary data and scientific references as secondary data. Besides, SWOT method is used in identifying the problem. The method of testing is done by comparing the design results with the theory of ecological architecture as a parameter of the application of mangrove conservation. The result of this design is a resort that is able to accommodate various water tourism activities and mangrove forests as well as a container of education and research on the conservation of mangrove forests.

Keywords: Kampung Laut Bontang Kuala, Community Based Ecotourism, Conservation of mangrove